

## ***Self Control* Siswa dalam Meningkatkan Mutu Belajar oleh Guru Bimbingan Konseling di Kabupaten Batu Bara**

Abdurrahman<sup>1</sup>, Saiful Akhyar Lubis<sup>2</sup>, Cahaya<sup>3</sup>, Rahmadi Ali<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>4</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

E-mail: [imutcahaya3@gmail.com](mailto:imutcahaya3@gmail.com) / [4rahmadi.ali2121@gmail.com](mailto:4rahmadi.ali2121@gmail.com)

Artikel diterima: 21 Oktober 2021; direvisi 14 November 2021; disetujui 25 Desember 2021

---

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis pemahaman guru BK terhadap *self control* dan pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan mutu belajar pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan tehknik triangulasi dan subjek adalah guru Bimbingan Konseling. Temuan yang diperoleh tentang pemahaman guru bimbingan konseling mengenai *self control* baik, sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh teori Averill dan praktik pelaksanaan Bimbingan Konseling di MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram dalam meningkatkan *self control* siswa menggunakan teknis model bimbingan konseling konvensional secara islami, yaitu memberikan jenis layanan, proses, dan tindakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik secara per-individu maupun kelompok. Mengenai siswa dalam berperilaku, normal layaknya siswa pada umumnya. Fungsi BK dalam hal ini dapat menimbulkan kesadaran diri hingga menyebabkan peserta didik dapat menerima kondisinya dengan baik dan menjadikan Rabb-Nya sebagai sandaran saat timbulnya masalah. Perhatian orang tua dan motivasi konselor sekolah juga berpengaruh terhadap sikap siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Pelaksanaan bimbingan konseling merupakan hasil kolaborasi antara bimbingan konseling konvensional dengan islami. Konselor mampu melayani siswa/i untuk meningkatkan kontrol diri mengenai nilai dalam Islam hingga menjadikan mutu belajar pada siswa dapat berkembang sesuai harapan.

**Kata Kunci: Bimbingan Konseling; Kesadaran Diri; Siswa Aktif.**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to explain and analyze the understanding of counseling teachers on self-control and the implementation of counseling in improving the quality of learning in students. This research was conducted at MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram Batu Bara Regency. The method used is a qualitative method with triangulation techniques and the main subject is the Counseling Guidance teacher. The findings obtained about the understanding of counseling guidance teachers regarding self-control are good, in accordance with the aspects put forward by Averill's theory and the practice of implementing Counseling at MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram in improving student self-control using conventional conventional Islamic counseling guidance models, namely providing types services, processes, and actions according to the needs of students, both individually and in groups. Regarding students' behavior, normal like students in general. The function of BK in this case can lead to self-awareness (self control) so that students can accept their conditions well and make their Rabb a back when problems arise. In addition, the attention of parents and the motivation of school counselors also affects students' attitudes in learning, both at school and at home. Thus the implementation of counseling guidance at MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram, Batu Bara Regency is the result of a collaboration between conventional counseling guidance and Islam. This makes the counselor able to serve students and female students to increase self-control regarding values in Islam so that the quality of learning in students can develop as expected.*

**Keywords: Counseling Guidance; Self Control; Active Students.**



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

---

## PENDAHULUAN

Banyaknya pertanyaan yang muncul menghiiasi rasa keingintahuan “*curiosity*” dalam diri manusia mengenai sosok dirinya sendiri serta kehadiran seseorang dalam hidupnya. Keluarbiasaannya jagat raya yang juga disebut dengan alam fana di Bumi Allah Swt ini. Oleh karena itu, bidang konselinglah yang menjadi topik besar yang sangat relevan menjadi cara yang efektif dalam pelaksanaan setiap konselor untuk dapat meningkatkan pengendalian diri (*self control*) pada siswa agar dapat mengkondisikan dirinya sendiri kepada berbagai kegiatan kearah yang lebih positif.

Bagaimana cara guru dalam membimbing para siswanya serta dalam membangun bakat siswanya masing-masing dengan tujuan menanamkan pemikiran/jiwa mereka kearah yang lebih positif agar dapat menciptakan tindakan-tindakan yang lebih kreatif? Tentunya ada suatu pendekatan dan kepercayaan melalui belajar dan mengajar antara guru dengan para siswanya. Sebab pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mendapatkan tujuan diinginkan. Begitu pula pelaksanaan guru dalam membantu para siswa-siswi untuk mencapai tujuan, sudah tentu guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten. Oleh sebab itu, guru harus dapat meningkatkan *self control* (kontrol diri) dalam diri siswa, agar tujuan untuk mencapai mutu belajar yang baik dapat terlaksana.

Selanjutnya sebutan bagi konselor sekolah ialah seorang yang ahli dan bertanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik dilingkungan formal. Orang tersebut juga memiliki kuasa penuh guna membangun keperibadian peserta didik menjadi siswa yang berguna bagi dirinya sendiri, Agama dan lingkungan sosial (Syarifuddin, dkk, 2017: 12). Dilanjutkan dengan pernyataan (Baharuddin, 2004: 147) dalam paradigma psikologi Islam: studi tentang elemen psikologi dari Alquran, bahwa lingkungan pendidikan merupakan jalan terbaik bagi sekelompok individu agar mampu menemukan segala potensi yang ada dalam diri dan dapat menghantarkan dirinya kejalan yang lebih baik serta tempat berkomunikasi antara konselor sekolah dengan konseli secara formal. Pastiya pendidikan sangat *urgent* guna merubah keadaan sekelompok individu dan itu disebut dengan upaya manusia dalam menintegtralkan nilai-nilai dan norma positif dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan dalam Islam dapat dikatakan suatu perubahan yang sudah menjadi *fitrahnya* manusia dari sejak manusia lahir di dunia. Hal ini dapat dilihat dalam surah (Ar-Rum: [30]: 30) sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ  
*Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*

Ayat terdahulu menegaskan bahwa, kata *fitrah* berarti Allah telah memberi pendidikan kepada manusia sejak manusia itu masih dalam kandungan/rahim ibunya, untuk mendapatkan jalan bagaimana agar manusia tersebut dapat melihat dunia ini.

---

Oleh karenanya ayat ini dijadikan sebagai ayat *tarbiyyah* dalam pendidikan Islam. Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengatakan bahwa kata *tarbiyyah* di jadikan sebagai sebuah konsep dan istilah yang ditujukan kepada manusia yang maknanya adalah pertumbuhan, mengembangkan, membesarkan, dan lain-lain (Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam Haidar Bagin, 1996: 64)

Berinteraksi di lingkungan sosial, manusia harus dapat mengaksentuasikan dirinya kepada jalan perubahan yang positif. Oleh sebab itu, peran pendidik sangat kompleks, begitu pula dengan tantangannya agar senantiasa mempertahankan keprofesionalitasan sebagai guru sangat berat serta pelaksanaannya guna meningkatkan perilaku siswa kepada perubahan yang positif. Melihat dari rusaknya disiplin dan motivasi siswa dalam proses belajar, dan tidak jarang juga kita mendengar keluhan antar siswa dalam menanggapi materi yang menurutnya membosankan, serta melihat kemalasan siswa dalam belajar, sehingga banyaknya siswa yang terlambat mengerjakan tugas sekolah. Bahkan keterlambatan siswa-pun dapat meningkat, sehingga para guru disibukkan memproses, memproses, serta memproses para siswa yang terlambat sekolah saja setiap harinya. Melihat hal ini guru piket pun terkadang mengeluh dan bertanya bagaimana cara mengontrol diri siswa agar para siswa ini faham dan menyadari dengan sendirinya atas apa yang mereka perbuat. Terkadang tidak jarang juga terlihat dan terjadi kepada siswa yang sama. Berperilaku kurang sopan terhadap guru, bermalas-malasan dalam belajar, salah menggunakan alat-alat komunikasi. Misal: mencari informasi lewat media (*handphone*), akan tetapi kurang terkontrol dalam diri siswa sehingga siswa melihat vidio-vidio yang berbau negatif melalui *handphone*-nya. Dalam hal ini, melalui layanan-layanan yang di laksanakan oleh guru bimbingan di madrasah dapat meningkatkan jiwa peserta didik kearah yang positif sehingga dapat pula mengendalikan diri untuk mencegah kearah yang negatif. Misalnya dapat dilihat pada siswa yang menggunakan alat-alat media (*hand phone*), melalui bimbingan yang dilaksanakan oleh guru setiap harinya, sehingga siswa dapat mengendalikan diri dari setiap berita yang berbau negatif dan dapat dengan sendirinya melihat atau mengambil berita-berita yang positif dengan alat media tersebut. Dengan demikian alat media tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk memudahkan mendapatkan segala informasi pembelajaran yang dibutuhkannya.

Melalui fenomena tersebut menggambarkan kalau upaya remaja (batasan tingkat SMA/ sederajat) guna mencapai moralitas dewasa, pergantian konsep moral yang sifat khusus pada umumnya dalam kode moral untuk pedoman tingkah laku adalah upaya yang tidak mudah dicapai bagi mayoritas remaja. Menurut Rice (1999) masa menginjak dewasa adalah masa peralihan, ketika individu mengalami proses kematangan hingga menyebabkan pada masa remaja melakukan pengendalian diri (*self control*).

Melalui fenomena yang terdapat pada hal tersebut, untuk itu penulis sangat tertarik meneliti mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islami dalam meningkatkan *self control* pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Washllyyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, dalam hal ini maksud penulis adalah dewan guru yang terdapat disekolah, guru bimbingan konseling khususnya dan para wali kelas pada umumnya. Disinilah peran atau pelaksanaan guru bimbingan konseling (BK) sangat penting dalam memberikan pelayanan terhadap siswa disekolah.

---

Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan dijadikan dalam karya ilmiah dengan judul *Self Control* Siswa dalam Meningkatkan Mutu Belajar Oleh Guru Bimbingan Konseling di Kecamatan Tanjung Tiram yang berada di kabupaten Bataua Bara. Pelaksanaan peningkatan kontrol diri siswa, wajib ditindaklanjuti oleh setiap konselor sekolah guna diimplementasikan pada setiap peserta didik sejak awal memasuki sekolah/Madrasah. Berharap agar setiap siswa sadar dan faham atas segala yang sudah menjadi tugasnya serta siswa juga pandai dalam memanfaatkan waktu luang belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif, sehingga dengan sendirinya mutu belajar pada siswa dapat meningkat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti adalah untuk menelusuri dan menyelidiki secara langsung mengenai objek penelitian yang sesuai dilapangan (bersifat alami dan sesuai kenyataan yang ada dilapangan). Menurut Sugiyono (2015: 13), penelitian kualitatif detekankan pada penjabaran suatu fenomena yang sifatnya natural, dijabarkan dalam bentuk narasi dan gambaran berdasarkan data yang sudah terkumpul. Kesimpulannya adalah penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang berarti mengamati suatu subjek permasalahan yang timbul secara alamiah. Data-data yang terkumpul berupa narasi, teks, tulisan, lisan ataupun berupa gambar. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami aktivitas, perilaku dan cara-cara kehidupan orang lain, gejala sosial atau lainnya yang bersifat natural.

Penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan pokok dalam melaksanakan penelitian antara lain:

- 1) Tahap pra lapangan. Tahap ini merupakan kegiatan dalam menentukan fokus masalah dan objek penelitian serta merumuskan masalah. Melakukan observasi awal di lapangan, menyusun proposal penelitian, seminar proposal dan mengurus perizinan untuk penelitian kepada subjek penelitian.
- 2) Tahap kegiatan di lokasi penelitian. Tahap ini merupakan aktivitas untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Batu Bara. Peneliti melakukan observasi dilingkungan MAS Al Washliyah dengan izin kepala Madrasah.
- 3) Tahap analisis data. Tahap ini merupakan aktivitas mengelola data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan teknik triangulasi, ditafsirkan dan disimpulkan hasilnya.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini membutuhkan waktu 4 bulan dengan rentang waktu Januari – April 2020. Adapun subjek penelitian ini adalah personil sekolah yaitu Kepala Madrasah, Guru Bimbingan Konseling, dan beberapa Siswa sebagai tambahan Informan Penelitian

Sumber data didapatkan dari dua tipe yaitu sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 137), sumber primer didapatkan dari wawancara dan observasi kepada subjek penelitian, sementara sumber sekunder didapatkan dari dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai *key instrument*. Menurut Sugiyono (2015: 306), peneliti sebagai *key instrument* adalah posisi peneliti sebagai kunci

utama instrument penelitian dikarenakan peneliti terfokus untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain itu, peneliti juga berpartisipasi langsung dalam penelitian. Sugiyono menyatakan (2015: 372) ada tiga teknik dalam menganalisis data yaitu, 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) memverifikasi data. Kemudian, data diuji keabsahannya lewat teknik triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan umum penelitian ini terdiri dari: Profil Madrasah, Sejarah singkat berdirinya Madrasah, visi dan misi Madrasah, struktur ke-organisasian Madrasah, data guru, data staf Tata Usaha, data peserta didik, dan sarana prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Al-Washliyah Tanjung Tiram berdiri sejak tahun 1957, dengan mendirikan maktab di dirikan di atas tanah Idrus Aim di Simpang Empat Tanjung Tiram (tempat berdiri perguruan Al-Washliyah saat ini), dengan pengurus pada saat itu yang diketuai oleh Abdul Jalil Umri, Juru Tulisnya Idrus Aim, dan sebagai bendaharannya bernama Muslim Mantri, yaitu seorang tokoh yang peduli dengan Islam disebut dengan Donatur (Pemilik Klinik Ibnu Sina di Tanjung Tiram) dan beberapa orang pembantu diantaranya, Wak Anam, Abdullah, Amran, Amirsyah Amin. Wilayah Tanjung Tiram saat itu masih bersatu dengan Kecamatan Sei Balai. Dengan beriringnya waktu, Pada tanggal 17 Oktober 1959 berdirilah PGA sampai dengan Tahun 1963, dan pada tahun 1963 itu pula pendiri Madrasah Ibtidaiyyah yang menjabat sebagai kepala Madrasah bernama Abdul Gani dan Guru pembantunya bernama Solihin.

Kemudian pada tahun 1969, menjabatlah Abdul Wahab Lubis (Simpang Tiga Perbaungan) sebagai Kepala Madrasah Aliyah sekaligus merangkap sebagai Kepala Al Qismul Aly pada saat itu. Tersebut berdirinya Madrasah Tsanawiyah dan beroperasi serta terdaftar pada Departemen Agama (Kementerian Agama) pada Tahun 1971, dan pada saat itu berdiri Madrasah Ibtidaiyyah Al-Washliyah (Kurikulum Al-Washliyah) pada tahun 1959 dan sekaligus beroperasi, dan pada tahun 1984 beroperasi pula Madrasah Aliyah, serta pada tahun 1987 berdiri Madrasah Al Qismul Aly serta beroperasi pada saat itu juga.

Sejak tahun 1959 Al-Washliyah Tanjung Tiram berada di kampung Tanjung Tiram dan sebagai penghulu pada saat itu bernama Abdul Hamid BS (Alm), sejalan dengan pemekaran kampung untuk perluasan wilayah, maka terbentuklah kelurahan Tanjung Tiram, Desa Bogak, dan Desa Sei Suka Maju. Maka dari itu, Lembaga Pendidikan Perguruan Al-Washliyah sekarang berada dipinggir jalan antara Jalan Simpang Empat (Simp. 4) yang dulu disebut timbangan, persis dekat dengan makam Pahlawan yang berada ditugu Simp. 4 tersebut. Disitulah berdirinya perguruan Al-Washliyah dengan memiliki jenjang pendidikan, yaitu:

- a. Tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MDTA)
- b. Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTsS)
- c. Tingkat Madrasah Aliyah (MAS), dan
- d. Tingkat Madrasah Qismul Aly (Agama).

## **Visi dan Misi serta Tujuan MAS Al-Washliyah**

### **Visi**

Visi Madrasah ialah “Madrasah Modern, Lulusan Kader Ulama, Mahir dalam Pengetahuan Agama dan Menguasai Pengetahuan Umum, Beriman dan Bertakwa, Berwawasan Luas, Terampil dan Kreatif serta Mampu untuk Mandiri”. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Dapat bersaing dengan sesama lulusan untuk melanjutkan atau diterima di Perguruan Tinggi,
- 2) Dapat berfikir aktif dan kreatif serta memiliki keterampilan memecahkan masalah agama,
- 3) Mempunyai keterampilan, kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya,
- 4) Mempunyai keyakinan sungguh-sungguh dan mengamalkan anjuran Islam dengan benar dan Istiqomah,
- 5) Mampu menjadi panutan bagi setiap teman dan orang banyak.

### **Misi**

Melalui visi yang dianalisis dengan beberapa indikator sebelumnya, adapun misi MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara efektif hingga menjadikan peserta didik berkembang secara maksimal,
- 2) Pembelajaran diselenggarakan guna mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan mampu memecahkan masalah,
- 3) Pengembangan diri agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya,
- 4) Melestarikan lingkungan dan berperilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya dengan benar,
- 5) Menumbuhkan perilaku terpuji dalam praktik nyata agar peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan lingkungan sekitarnya.

Melalui *self control* (pengendalian diri) tentunya sangat manjur dan sangat membantu siswa dalam mencapai kesuksesan untuk mengetahui objek yang ingin diketahui dan akan dipelajarinya. Sebab dengan adanya penanaman *self control* dalam diri siswa, maka siswa dapat meningkatkan mutu belajarnya, dan menjadikan siswa dengan sendirinya fokus terhadap hal-hal yang dikelutinya, tanpa harus adanya tindakan pemaksaan untuk menunjang prestasi dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, *temuan pertama* dalam penelitian ini, mengenai pemahaman guru bimbingan konseling terhadap *self control* atau pengendalian diri, terfokus pada tiga aspek diantaranya; aspek *behavior control* (kontrol perilaku), *cognitif control* (kontrol kognitif), *decisional control* (mengontrol perilaku).

#### **a. Mengontrol Perilaku atau *Behavior Control***

Kemampuan ini merupakan kemampuan siswa dalam mengontrol setiap pelaksanaan, dan kemampuan siswa mengontrol stimulus (rangsangan). Mengenai kontrol perilaku, yang terdapat pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram, bahwasanya siswa memiliki tekad yang kuat dan mampu mengendalikan perilaku dalam keadaan situasi dan kondisi apapun. Untuk memiliki tekad/keyakinan yang

kuat tersebut, siswa terlebih dahulu terus berusaha untuk mendapatkan motivasi dari para guru pembimbingnya disekolah atau di lingkungan tempat ia belajar. Selain itu dengan kontrol perilaku siswa-siswi MAS Al Washliyah dapat mengubah sikapnya kearah yang lebih positif, dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu belajar untuk mengarahkan pada perilaku positif atau menghindarkan dari tindakan yang mengarahkan ke negative (perilaku menyimpang).

b. Kontrol Kognitif atau *Cognitive Control*

Merupakan kemampuan menyikapi peristiwa, serta kemampuan dalam menafsirkan suatu peristiwa. Mengenai kemampuan ini dapat diketahui bahwasanya para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram, selain mampu dalam mengontrol perilaku, mereka juga mampu menerima segala informasi dengan bijak dalam memperolehnya. Hal ini dapat dilihat melalui kemampuan-kemampuan pada diri setiap siswa dalam menerima segala arahan dan bimbingan yang diberikan. Melalui hasil yang didapat bahwa siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah memiliki kemampuan dalam hal kontrol kognitif. Dengan demikian dapat diketahui, bahwa siswa-siswi Aliyah Swasta Al Washliyah memiliki mutu belajar yang baik.

c. Mengontrol Keputusan atau *Decisional Control*

*Decisional control* ini merupakan kemampuan dalam mengambil suatu keputusan dan kemampuan dalam memilih tindakan yang diyakini atau yang disetujui. Mengenai pada kemampuan ini, adapun konsep yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram merupakan pemahaman guru dalam melatih peserta didik agar selalu berserah diri dihadapan Allah dengan cara melaksanakan disiplin berorientasikan *spiritual-religius* artinya meningkatkan kualitas ibadah seperti zikir, sholat dhuha, tadarrus, kultum, dan bentuk ibadah lainnya.

Selanjutnya, *temuan kedua* mengenai pelaksanaan bimbingan konseling islami dalam meningkatkan *self control* siswa di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara. Pelaksanaan tersebut berupa layanan, proses, dan tindakan. Layanan yang diberikan sebagai penguat kontrol diri terhadap siswa ialah layanan Informasi, layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, dan layanan penguasaan konten/pembelajaran.

**a. Layanan**

Layanan disini merupakan pelaksanaan untuk membangkitkan keberanian agar siswa mampu mengontrol diri. Baik dalam tindakan atau berperilaku, menyikapi peristiwa (kontrol kognitif), maupun dalam mengontrol keputusan.

1. Layanan Informasi

Layanan informasi dilakukan pada saat dalam penerimaan siswa-siswi baru, konseling/guru disekolah memberikan informasi pada setiap siswa untuk penyesuaian bakat dan minat siswa. selain itu informasi yang disampaikan berupa layanan informasi pendidikan, informasi sekolah. Adapun pelaksanaan yang dilakukan untuk memberikan penguatan atau upaya meningkatkan kontrol diri (*self control*) ialah mengarahkan siswa pada saat memilih jurusan atau penyesuaian terhadap program studi. Pelaksanaan tersebut berupa usaha dan ikhtiar, selain itu berserah kepada kehendak Allah Swt.

2. Layanan Konseling dan Bimbingan Kelompok

Dua jenis layanan ini berfungsi sebagai pemberian pembelajaran dengan bentuk klasikal. Layanan ini merupakan layanan yang sering dilakukan oleh para guru Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram. Sebagai contoh: masing-masing kelas mendapatkan jadwal kegiatan Sholat Dzuhur berjama'ah, jadwal membaca Quran setiap Jum'at pagi ketika sebelum mendengarkan ceramah. Lalu, setiap anak dari masing-masing kelas harus bijak menjadwalkan bagian siapa saja yang akan tampil. Karena pada setiap kelas yang tampil tidak dibolehkan dengan orang yang sama. Sebelum itu para siswa sudah dihadirkan dilapangan atau perkelas untuk memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan demi menunjang pendidikan di madrasah.

### 3. Layanan Penguasaan Konten/Pembelajaran

Merupakan bentuk layanan mengembangkan kontrol diri (*self control*) pada siswa terlihat jelas dengan adanya tuntutan pengetahuan penghafalan Alquran. Pada saat ini siswa diharapkan dapat menghasilkan berbagai kegiatan positif untuk mengetahui pengenalan terhadap Alquran suci. Selain menguasai bacaan-Nya, siswa dapat juga mengetahui Tajwid, atau Tahfiz Alquran. Hal ini dilaksanakan agar jiwa anak didik dapat lebih mengenal terhadap Rabb-Nya.

#### **b. Proses**

Selanjutnya pelaksanaan konseling dalam meningkatkan *self control* pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara pada siswa untuk mendapatkan peningkatan pengenalan diri sehingga menghasilkan mutu belajar yang lebih baik di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram yaitu berupa proses. Dengan hasil wawancara serta observasi yang peneliti ketahui, bahwasanya melalui proses dapat dilihat bahwa layanan yang diberikan kepada siswa dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar siswa. Proses kegiatan tersebut dapat dilihat melalui pelaksanaannya, semua itu bertujuan agar berkembangnya berbagai aspek yang positif dan mengurangi aspek negatif dalam diri peserta didik. Melalui proses dapat dilihat keberhasilan program-program yang sudah terjadwal dan yang telah dikemas. Seperti pengenalan dan pengembangan diri pada siswa dapat diketahui selama proses itu masih terlaksana dan berlangsung dengan baik. Terlaksananya program tersebut juga termasuk dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keberanian agar dapat menyelesaikan masalah melalui bimbingan konseling islami. Adapun proses tersebut dapat dilihat selama minimal satu semester, berbagai kegiatan peserta didik tersebut ditinjau oleh para guru pembimbing belajar masing-masing kelas. Misalnya siswa diwajibkan Tahfiz tiga Jus dalam bacaan Alquran selama satu tahun. Hal ini dapat dilihat dan penilaiannya pada saat anak didik naik kelas atau akhir semester.

#### **c. Tindakan**

Setelah layanan yang diberikan serta dibimbing/dipantau melalui proses, maka akan ditemukan bagaimana perkembangan pada setiap anak didik dalam menanggapi suatu peristiwa. Atau dapat diketahui pula melalui perubahan yang terjadi pada siswa masing-masing oleh guru bimbingan masing-masing. Oleh karena hal tersebut, maka dapat pula dilakukan adanya suatu tindakan. Tindakan ini diberikan, dalam upaya tercapainya setiap pelaksanaan bimbingan konseling tersebut. Karena pada hakikatnya, suatu layanan yang sudah dilaksanakan melalui sebuah proses yang tidak sembarangan, harus dilayani dengan rasa cinta dan kasih sayang dan disertakan dalam bentuk tindakan nyata.

Tindakan yang dilaksanakan agar meningkatnya kontrol diri (*self control*) terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram bertujuan untuk menjadikan siswa bertindak kepada kegiatan-kegiatan positif. Mengenai pelaksanaannya ialah pihak madrasah mengarahkan pada dewan guru agar melakukan kunjungan rumah, memberikan hadiah pada setiap siswa yang berprestasi tinggi, menanamkan perilaku terpuji pada setiap siswa agar siswa terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan seperti akhlak yang dicontohkan para rasul. Dengan cara membiasakan siswa dalam membaca Alquran, mengikuti Sholat berjama'ah, menjalankan Sholat Dhuha, serta ibadah-ibadah lainnya.

Tindakan dilaksanakan bukan hanya pada siswa-siswi yang memiliki kontrol diri rendah saja, tetapi terhadap siswa yang sudah dapat mengendalikan dirinya dengan baik juga dilaksanakan suatu tindakan. Akan tetapi tindakan yang diberikan tentunya tidak sama. Tindakan yang diberikan pada siswa yang memiliki kontrol diri rendah, maka upaya guru harus lebih kuat lagi, lebih sungguh-sungguh hingga suatu perubahan dapat terlihat. Akan tetapi pada siswa yang sudah dapat mengontrol dirinya, hanya diberikan suatu tindakan berupa arahan saja, agar siswa lebih sungguh-sungguh dan dapat membuktikannya pada dirinya sendiri untuk keberhasilan masa depannya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data penelitian pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap *self control*, terfokus pada:

a. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Bahwasanya siswa memiliki tekad yang kuat dan mampu mengendalikan perilaku dalam keadaan situasi dan kondisi apapun dengan mendapatkan penguatan serta pelayanan terbaik dari guru dan keluarga. Contoh: siswa berperilaku baik dan sopan terhadap guru dan sesama teman.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Dalam hal kognitif para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram mampu dalam menerima segala informasi dan bijak dalam memperolehnya serta mampu juga dalam menafsirkan suatu peristiwa dengan tuntunan atau dipantau, mendapatkan motivasi oleh guru. Contoh: siswa mampu dalam pengusaan pembelajaran di sekolah dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. (masalah ringan).

c. Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Adapun pemahaman mengenai konsep *self control* yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram merupakan melatih disiplin diri lebih berorientasi pada kegiatan keagamaan yakni, menempatkan serta meningkatkan kualitas beribadah, dengan melaksanakan sholat dan berzikir, serta ibadah lainnya. Contoh: siswa mampu dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di madrasah dan mampu dalam mengerjakan tugas dengan baik.

2) Pelaksanaan *self control* siswa untuk meningkatkan mutu belajar di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara berupa layanan, proses, dan tindakan.

a. Layanan

1. Layanan Informasi

Pelaksanaan yang dilakukan untuk memberikan penguatan atau upaya meningkatkan kontrol diri (*self control*) ialah mengarahkan siswa pada saat memilih jurusan atau penyesuaian terhadap program studi. Pelaksanaan tersebut berupa usaha dan ikhtiar, selain itu berserah kepada kehendak Allah Swt.

2. Layanan Konseling dan Bimbingan Kelompok

Jenis layanan ini berfungsi sebagai pemberian pembelajaran dengan bentuk klasikal. Layanan ini merupakan layanan yang sering dilakukan oleh para guru Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram.

3. Layanan Penguasaan Konten/Pembelajaran

Siswa dituntut dapat menghasilkan berbagai kegiatan positif untuk mengetahui pengenalan terhadap Alquran suci. Selain menguasai bacaan-Nya, siswa dapat juga mengetahui Tajwid, atau Tahfiz Alquran. Hal ini dilaksanakan agar jiwa anak didik dapat lebih mengenal terhadap Rabb-Nya.

b. Proses

Sebuah proses dilaksanakan untuk meninjau keberhasilan selama layanan-layanan dilaksanakan dan diterapkan. Dengan adanya proses akan membuktikan hasil sebuah pelaksanaan sebelum diputuskan tindakan.

c. Tindakan

Tindakan ini diberikan, agar tercapainya setiap pelaksanaan bimbingan konseling tersebut. Pihak madrasah mengarahkan pada dewan guru agar melakukan kunjungan rumah, memberikan hadiah pada setiap siswa yang berprestasi tinggi, menanamkan perilaku terpuji pada setiap siswa agar siswa terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan seperti Akhlak yang dicontohkan para Rasul dengan cara membiasakan siswa dalam membaca Alquran, melakukan Sholat Dzuhur berjama'ah, menjalankan Sholat Dhuha, serta ibadah-ibadah lainnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Alquran (*Software* Quran Hadis)

Al-Attas, Syed, M. N. (1996). Konsep Pendidikan dalam Islam, Terj. Dari *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* oleh Haidar Bagir, Bandung: Mizan, cet. Ke-7.

Abdurrahman. (2019). *Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.

Arifin, M. dan ETTY Kartika. (1995). *Materi Pokok Bimbingan Konseling*, Jakarta: Departemen Agama Islam.

Amamiyatul, Amali. (2019) . “Terapi realitas untuk mengendalikan *self control* pada seorang remaja yang melakukan *bullying* di Desa Bendet Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel.

Amin, Samsul Munir. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.

- Andersen, Kenneth E. (2004) . “Introduction to Communication Theory and Practice,” dalam Jalaluddin Rahmat, *et.al.* (ed.), *Psikologi komunikasi*, Philippines: Cumming Publ Company.
- Baharuddin. (2004). *Paradigma Psikologi Islam: Studi tentang Elemen Psikologi dari Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumeister, Roy F. (2012) . ”*The Strenght Model of Self Control*”, Science: *Current Direction in Psychological*.
- Bastaman, Hanna Djumhana. (2011). *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, Jhon W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3.
- Dahlani, Ifdil. (2008). *Sejarah Bimbingan Konseling dan Lahirnya BK 17 Plus*, Abkn: konseling Indonesia,
- Damayanti, Nur & Asmidar Ilyas, (2018) . *Self-Control Profile Students in Implementing Discipline in School*, Padang: UNP JPGI.
- Faqih, Aunur Rahim. (2001). “*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*”, Yogyakarta: UII Press.
- Fiana, F. J., Daharnis, D. & Ridha, M. (2013). *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2 (3), Padang: FIP UNP.
- Ghufron. (2010). *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartono dan Dali G. (1987). *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya.
- Langgulong, Hasan. (2002). *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Lubis. Lahmudin. (2007). *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Lubis, Saiful A. (2011) . *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- , (2015) . *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Mubarok, A. (2000) . *Al-Irsyad An-Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Muhid, A. “*Hubungan Antara Self Control dan Self efficacy dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas dakwah iain sunan ampel surabaya*,” dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. XVIII.
- Nata, Abudin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nirwana, Herman. (2017) . *implementasi permendikbud no. 111 tahun 2014 dan profesionalitas guru BK*, dalam *Bimbingan dan Konseling: Perspektif Alquran dan Sains*, Medan: Perdana Publishing.
- Pribadi, Harlina. (2007). *Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba (Pedoman Bagi Orang Tua, Guru, Penyuluh Masyarakat)*, Jakarta: Cakra Media.
- Prayitno. (2009) . *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
-

- Sarbaini. (2012). “*Pengembangan Model Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara Demokratis di Sekolah*”, Tesis, UPI.
- Setyawan, Muhammad Sholeh. (2019) . “Sang Penakhluk,” dalam Muhammad Al-Fatih, *et.al., Nilai-nilai pendidikan Akhlak dan Relevansinya terhadap Pendidikan Kepemimpinan Pemuda Islam*, Mudarrisa: IAIN Salatiga.
- Sriyanti, “Pembentukan *Self Control* dalam Perspektif Nilai Multikultural,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. IV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 8, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. (2008) . *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, dkk.,. (2017) . *Bimbingan & Konseling (Perspektif Alquran dan Sains)*, Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Widjaja, A. “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pembelian Impulsif pada Remaja Awal,” dalam *Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi Pronesis*, vol. 9, No. 2.